

## TANTANGAN KPU DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GEN Z PADA PILKADA DI KOTA MATARAM 2024

Nadia Oktafia J.<sup>1</sup>, Anjeun Renyta Agatin<sup>2</sup>, Lina Fitriani<sup>3</sup>, Nara Eka Saputri<sup>4</sup>, Nabila Anindita Nazwa<sup>5</sup>, Laelul Azimi Aenil Amini<sup>6</sup>, Nur Hidayatullah<sup>7</sup>, Edy Kurniawansyah<sup>8</sup>

[nadiaoktafiaj29@gmail.com](mailto:nadiaoktafiaj29@gmail.com)<sup>1</sup>, [anjenrenita47@gmail.com](mailto:anjenrenita47@gmail.com)<sup>2</sup>, [linafitriani54321@gmail.com](mailto:linafitriani54321@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[naraekasaputri@gmail.com](mailto:naraekasaputri@gmail.com)<sup>4</sup>, [nabilaaninditanazwa04@gmail.com](mailto:nabilaaninditanazwa04@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[laelulazimiaminilamini@gmail.com](mailto:laelulazimiaminilamini@gmail.com)<sup>6</sup>, [aayya434@gmail.com](mailto:aayya434@gmail.com)<sup>7</sup>, [edykurniawansyah@unram.ac.id](mailto:edykurniawansyah@unram.ac.id)<sup>8</sup>

Universitas Mataram

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tantangan Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik gen Z dalam penyelenggaraan Pilkada 2024 dengan tantangan KPU ini dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan partisipasi politik gen Z dalam Pemilu 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan partisipasi politik gen Z dan juga pemilih pemula di Kota Mataram. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi yang ada secara menyeluruh. Penelitian ini pun menggunakan bahan hukum primer, yaitu bahan hukum yang berasal dari Peraturan Perundang-undangan, seperti Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. Selain itu Penelitian ini didukung juga menggunakan bahan hukum sekunder seperti jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, serta menggunakan bahan hukum tesier berupa fakta dan data dari internet. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 sangat berpengaruh, dan bahkan partisipasi politik gen Z akan meningkat dibanding pada tahun 2019, bebrabgai upaya telah dilakukan KPU untuk meningkatkan partisipasi politik gen Z dalam Pemilu salah satunya yaitu dengan adanya pendidikan politik dan melakukan berbagai sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula atau gen Z dalam pentingnya Pemilu.

**Kata Kunci:** Politik Gen Z, Pendidikan Politik, KPU Kota Mataram.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the challenges of the General Election Commission (KPU) in increasing the political participation of Gen Z in holding the 2024 Pilkada. With the KPU's challenges, various efforts have been made to increase the political participation of Gen Z in the 2024 Election. This research uses descriptive qualitative research methods, which aim to describe and illustrate phenomena related to the political participation of Gen Z and also new voters in the city of Mataram. This research does not aim to test hypotheses, but rather to explore and understand existing conditions thoroughly. This research also uses primary legal material, namely legal material originating from statutory regulations, such as the 1945 Constitution, Law Number 7 of 2023 concerning Stipulation of Government Regulations in Lieu of Law Number 1 of 2022 concerning Amendments to Law Number 7 of 2017 concerning General Elections. Apart from that, this research is also supported by using secondary legal materials such as journals and books that are relevant to this research, as well as using tertiary legal materials in the form of facts and data from the internet. The research results show that the participation of first-time voters in the 2024 elections is very influential, and Gen Z's political participation will even increase compared to 2019. Several efforts have been made by the KPU to increase Gen Z's political participation in the elections, one of which is by providing political education and carrying out various outreach activities. to increase awareness of first-time voters or Gen Z regarding the importance of elections.*

**Keywords:** Gen Z Politics, Political Education, KPU Mataram City.

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum ialah pelaksanaan pada system demokrasi (Irrubai, 2014). Ciri mendasar dari negara yang demokrasi ialah adanya pemilihan umum (pemilu) (Mahyudin et al., 2022). Pemilihan umum (pemilu) dalam ketentuan pasal 1 angka 1 UU Nomor 7 tahun 2017 tentang pemilu ialah sarana kedaulatan rakyat dalam memilih anggota Dewan, Dewan Perwakilan Daerah, presiden dan wakil presiden, untuk memilih Anggota Perwakilan Rakyat Daerah, yang dimana di laksanakan secara adil, bebas, langsung, umum, rahasia, dan jujur dalam kesatuan Republik Indonesia yang berdasar pada pancasila UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUpemilu, 7/2017) (Abdul Hakam Sholahuddin, DKK, Thn 2023, hlmn 1).

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Pemilu) disahkan oleh Presiden Joko Widodo pada 15 Agustus 2017. UU ini terdiri dari 573 pasal dan 4 lampiran, menggantikan dan menyederhanakan pengaturan yang terdapat dalam tiga undang-undang sebelumnya: UU Nomor 42 Tahun 2008, UU Nomor 15 Tahun 2011, dan UU Nomor 8 Tahun 2012. Tujuan utama dari undang-undang ini adalah untuk menciptakan sistem pemilu yang lebih terintegrasi dan efektif di Indonesia <https://setkab.go.id/inilah-undang-undang-nomor-7-tahun-2017-tentang-pemilihan-umum-2/>. Selain itu, UU ini dimaksudkan untuk menjawab dinamika politik terkait penyelenggara dan peserta Pemilu, sistem pemilihan, manajemen pemilu, dan penegakan hukum dalam satu undang-undang, yaitu Undang-Undang tentang Pemilihan Umum. Muh. Kadarisman, Dkk, (2021) menegaskan bahwa dengan adanya dinamika politik ini maka akan terjadinya pergeseran dalam politik dari berbagai lembaga-lembaga, badan pemerintahan dapat menganalisis pergerakan dari lembaga untuk menjalankan tugas dan wewenangnya (Muh. Kadarisman et al., 2021). Pemilihan Umum (Pemilu) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan bagian integral dari sistem demokrasi di Indonesia. Pemerintahan daerah ialah penyelenggaraan dari urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD, menurut dari asas otonomi dan juga tugas dari pembantuan dengan prinsip otonomi yang seluas luasnya dalam sistem dan juga prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Selma, 2009).

Melalui Pilkada, masyarakat diberikan kesempatan untuk memilih pemimpin daerah yang akan menentukan arah pembangunan dan kebijakan lokal. Salah satu kelompok pemilih yang akan memainkan peran penting dalam Pilkada 2024 adalah pemilih pemula, yaitu individu yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Di Kota Mataram, seperti di banyak daerah lainnya, pemilih pemula diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil Pilkada, mengingat mereka akan menjadi bagian dari pemilih yang menentukan kebijakan politik di masa depan. Pemilu dan Pilkada merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi di Indonesia, yang memberikan hak kepada setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam memilih pemimpin daerah dan menentukan arah pembangunan. Partisipasi memiliki makna mendalam dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pilkada (Wahyuningsih, 2021).

Salah satu kelompok pemilih yang menjadi perhatian penting dalam Pilkada 2024 adalah pemilih pemula, yaitu warga yang baru pertama kali memiliki hak pilih, khususnya di Kota Mataram. Pemilih pemula ini umumnya terdiri dari Generasi Z yang berusia 17 tahun pada tahun 2024, yang memiliki peran signifikan dalam menentukan hasil Pilkada. Untuk pemilih pemula di Indonesia mereka berhak untuk memilih ialah ketika mereka sudah berumur 17 tahun (Rizki Putra & Nurcholis, 2021). Dalam UU No. 10 Tahun 2008 pasal I ayat (22) dijelaskan bahwa pemilih adalah warga negara Indonesia yang telah genap berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah/belum kawin.

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam

meningkatkan partisipasi pemilih pemula adalah rendahnya kesadaran dan pemahaman politik mereka. Pemilih pemula sering kali kurang memiliki pengalaman dalam proses politik dan pemerintahan, serta kurang memahami pentingnya Pilkada sebagai mekanisme untuk memilih pemimpin daerah yang dapat memberikan dampak langsung terhadap kehidupan mereka. Di samping itu, karakteristik pemilih pemula yang lebih dekat dengan dunia digital dan media sosial menambah tantangan tersendiri bagi KPU dalam menyampaikan informasi yang relevan, akurat, dan mudah dipahami.

Generasi pemilih pemula cenderung lebih aktif di platform-platform digital seperti Instagram, TikTok, dan YouTube, twiter, sehingga pendekatan konvensional dalam sosialisasi dan edukasi politik mungkin tidak efektif. Oleh karena itu, KPU di Kota Mataram perlu merancang strategi yang inovatif dan menggunakan teknologi digital secara maksimal untuk menarik perhatian pemilih pemula. Pendekatan yang menarik, kreatif, dan berbasis pada platform yang populer di kalangan generasi muda ini akan sangat membantu dalam meningkatkan partisipasi mereka dalam Pilkada 2024.

Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula juga dipengaruhi oleh adanya fenomena apatisisme politik, di mana pemilih pemula merasa bahwa suara mereka tidak akan berdampak besar terhadap hasil pemilihan. Keterlibatan mereka dalam politik sering kali terbatas pada wacana atau opini di media sosial, tanpa disertai pemahaman yang mendalam tentang proses politik yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penting bagi KPU untuk melibatkan berbagai pihak, baik itu lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, maupun media massa, dalam mengedukasi dan memotivasi pemilih pemula untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam Pilkada.

KPU Kota Mataram menyadari bahwa partisipasi pemilih muda sangat krusial untuk mencapai tujuan demokrasi yang lebih inklusif dan representatif. Dalam beberapa pemilu sebelumnya, partisipasi pemilih di kota Mataram masih dibawah target yang diharapkan, sehingga KPU berkomitmen untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan kreatif untuk menarik perhatian gen Z. upaya ini mencakup sosialisasi langsung ke sekolah sekolah dan kampus- kampus, penggunaan media sosial untuk menyebarkan informasi, serta kolaborasi dengan influencer dan tokoh muda untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Penelitian ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi KPU dalam meningkatkan partisipasi politik Gen Z atau Pemilih pemula pada pilkada 2024. Yang dimana dalam konteks ini, KPU diharapkan dapat merancang strategi yang tidak hanya mengedukasi, tetapi juga memotivasi pemilih pemula ini untuk terlibat dan mempertanggungjawabkan hak milik suara mereka. Dan juga ingin mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z pada pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Kota Mataram. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang diterapkan KPU, peran pendidikan politik, serta tantangan yang dihadapi dalam memotivasi generasi Z untuk berpartisipasi dalam pemilu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pada hakikatnya memberikan pedoman dan acuan, tentang bagaimana cara seseorang mempelajari, menganalisis, dan memahami hukum sehingga sampai pada kesimpulan yang relatif benar dan komperhensif. Untuk mendapatkan data yang konkret sebagai bahan dalam penulisan ini, maka kelompok kami menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan partisipasi politik gen Z di Kota Mataram. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji

hipotesis, melainkan untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi yang ada secara menyeluruh.

## **2. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Kota Mataram yang dilaksanakan pada hari selasa 3 Desember 2024, dengan fokus pada kegiatan yang dilakukan oleh KPU dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

## **3. Informan Penelitian**

Informen penelitian yaitu anggota KPU kota mataram, pemilih pemula terutama Gen Z yang menjadi sasaran program sosialisasi.

## **4. Data Yang Di Kumpulkan**

Data yang akan kami kumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Yang dimana data primer adalah data yang di dapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder adalah data yang di dapatkan dari buku atau jurnal penelitian terdahulu.

## **5. Tekhnik Pengumpulan Data**

diakukan melalui beberapa Teknik, antara lain:

- wawancara mendalam dengan anggota KPU dan Gen Z untuk mendapatkan informasi langsung mengenai pandangan, pengalaman, dan sikap mereka terhadap upaya peningkatan partisipasi politik.
- observasi: kami melakukan observasi terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakuka oleh KPU, termasuk interasi dengan Gen Z dan respons mereka terhadap program-program tersebut.
- dokumentasi: dengan mengumpulkan dokumen terkait kegiatan KPU, seperti laporan kegiatan, materi sosialisasi, dan data statistic mengenai partisipasi pemilih Gen Z.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak petugas KPU yang berinisial AS dilakukan pada hari selasa, 3 Desember 2024 pukul 09.30 pagi di kantor KPU Kota Mataram. Berdasarkan wawancara, terhadap tantangan kpu dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada di kota mataram dalam bentuk:

#### **a) Tantangan KPU**

- Rendahnya Jumlah Pemilih”Data menunjukkan jumlah pemilih pada pemilukada lalu hanya 64%, di bawah target nasional sebesar 75%. Para pemilih pemula yang masih muda cenderung mengabaikan pentingnya memilih. Hal inilah yang menjadi fokus utama KPU untuk meningkatkan partisipasi.”
- Mobilitas penduduk yang tinggi. “Banyak warga Mataram, termasuk pemilih baru, yang tinggal di luar kota untuk bekerja atau belajar. Hal ini semakin mempersulit penggunaan hak pilih pada hari pemilu.”
- Rendahnya Kesadaran Politik. “Sebagian besar pemilih baru kurang memahami pentingnya pemilukada dalam menentukan arah pembangunan daerah. Salah satu penyebabnya adalah pendidikan politik yang tidak memadai.”

#### **b) Inisiatif KPU Kota Mataram**

- Program sosialisasi KPU “Go to School”. ”Ditujukan kepada sekolah-sekolah dan bertujuan agar siswa SMA/SMK/MA memahami pentingnya proses pemilu dan perannya dalam demokrasi. Langkah ini akan langsung menuju pemungutan suara kelompok untuk pertama kalinya.”
- Kelurahan Pelopor Demokrasi. ”Pembentukan Kecamatan Pelopor Demokrasi seperti Kecamatan Bintaro bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemilih dengan

melibatkan masyarakat setempat dalam pendidikan kewarganegaraan.”

- Meningkatkan kualitas data pemilih. “KPU akan melakukan verifikasi data pemilih dan memastikan pemilih muda, termasuk pelajar, terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Langkah ini penting untuk memastikan pemilih pemula dapat memilih.”
- Penggunaan Media Sosial. “Penggunaan platform media sosial untuk mengedukasi pemilih muda tentang pentingnya Pilkada dan cara untuk terlibat. Media sosial adalah alat yang efektif untuk menjangkau pemilih pemula yang aktif di platform digital.”
- Kerjasama dengan organisasi kepemudaan. “Dengan menjalin kerja sama dengan organisasi kepemudaan, KPU dapat menyampaikan pesan demokrasi melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan generasi muda dengan lebih baik dan efektif.”

### **c) Harapan dan Tujuan**

“Melalui inisiatif tersebut, KPU Kota Mataram bertujuan untuk meningkatkan partisipasi pemilih hingga di atas 75%. Partisipasi pemilih pemula menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan Pilkada 2024.”

Hasil wawancara dengan informan kedua yaitu petugas kpu yang berinisial AD dilakukan pada hari selasa, 3 Desember 2024, pukul 10.00 pagi di lokasi yang sama. Berdasarkan hasil wawancara menurutnya bahwa:

#### **1. Peran Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Z**

- Meningkatkan Kapasitas Demokrasi “Pendidikan Kewarganegaraan Memperkuat pemahaman Generasi Z tentang demokrasi, proses pemilu, serta hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Wawancara dengan beberapa pemilih pemula di Kota Mataram menunjukkan bahwa mereka yang dihubungi KPU melalui sekolahnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemilu.”
- Peningkatan Kesadaran Sosial dan Politik “Generasi Z yang mengikuti kegiatan pendidikan politik seperti diskusi dan seminar cenderung lebih peka terhadap isu-isu politik lokal dan nasional. Data KPU Kota Mataram menunjukkan minat terhadap pemilu meningkat setelah adanya acara tatap muka di sekolah.”
- Kurangi Sikap Apatitis Politik “Kewarganegaraan membantu Anda mengatasi gagasan bahwa suara pribadi Anda tidak penting. Dalam studi yang dilakukan KPU, 67% responden Gen Z merasa lebih termotivasi untuk memilih setelah menerima informasi tentang dampak pemilu terhadap kebijakan publik.”

#### **2. Strategi KPU untuk menjangkau Generasi Z dan melibatkan mereka dalam pemilu.**

- Penggunaan Media Sosial “Konten kreatif di media sosial seperti TikTok dan Instagram mendapat respon positif. Kampanye yang menggunakan hashtag seperti #SmartElection menjangkau lebih dari 50.000 pengguna dalam waktu dua minggu.”
- “Program Pendidikan di Sekolah dan Kampus Lebih dari 70 persen dari 4.444 siswa yang mengikuti kegiatan melalui program KPU Go to School dan KPU Goes to Campus melaporkan bahwa mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pemilu.” • “Komunitas Relawan Demokrasi KPU melibatkan relawan muda yang membawa pesan demokrasi kepada rekan-rekannya. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan Gen Z sebesar 15%.”
- Gamifikasi dan Interaksi Digital “Aplikasi berbasis game tentang proses pemilu berhasil menarik perhatian 25% peserta program sosialisasi dan memberikan pengalaman menyenangkan dan interaktif tentang demokrasi”.

### **Pembahasan**

#### **A. Tantangan Partisipasi Pemilih Pemula**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi KPU Kota

Mataram dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024 meliputi rendahnya jumlah pemilih, tingginya mobilitas penduduk, dan rendahnya kesadaran politik. Rendahnya jumlah pemilih pada Pilkada sebelumnya, yaitu 64%, menjadi indikator awal bahwa partisipasi politik masyarakat, terutama pemilih pemula, masih membutuhkan perhatian serius. Tingginya mobilitas penduduk juga menjadi faktor signifikan yang mempersulit pemilih pemula, terutama mereka yang bekerja atau menempuh pendidikan di luar kota, untuk menggunakan hak pilih. Rendahnya kesadaran politik di kalangan generasi muda mencerminkan kurang optimalnya upaya pendidikan politik, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap pentingnya berpartisipasi dalam pemilu.

### **B. Upaya dan Inisiatif KPU**

KPU Kota Mataram telah mengimplementasikan beberapa inisiatif strategis untuk mengatasi tantangan tersebut, di antaranya program "KPU Go to School", pembentukan Kelurahan Pelopor Demokrasi, peningkatan kualitas data pemilih, penggunaan media sosial, dan kerjasama dengan organisasi kepemudaan.

- Program "KPU Go to School" terbukti menjadi langkah efektif dalam mendekati pemilih pemula secara langsung. Program ini memberikan edukasi kepada siswa SMA/SMK/MA tentang pentingnya peran mereka dalam demokrasi.
- Kelurahan Pelopor Demokrasi melibatkan masyarakat lokal untuk meningkatkan kesadaran politik melalui pendekatan berbasis komunitas.
- Penggunaan media sosial sangat relevan untuk menjangkau Generasi Z yang aktif di platform digital seperti TikTok dan Instagram. Kampanye berbasis digital dengan konten kreatif terbukti menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran pemilu.
- Kerjasama dengan organisasi kepemudaan memungkinkan KPU menyampaikan pesan demokrasi secara efektif melalui kegiatan yang sesuai dengan minat generasi muda. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa KPU tidak hanya mengandalkan pendekatan formal, tetapi juga menggunakan metode yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik generasi muda.

### **C. Pentingnya Pendidikan Politik**

Pendidikan politik memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z. Melalui program pendidikan kewarganegaraan, siswa tidak hanya memahami proses pemilu tetapi juga menyadari hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Hal ini terlihat dari wawancara yang mengungkapkan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan politik lebih memahami pentingnya pemilu dibandingkan mereka yang tidak. Kegiatan diskusi, seminar, dan gamifikasi menjadi strategi yang berhasil mengurangi sikap apatis politik di kalangan Generasi Z. Aplikasi berbasis game, misalnya, memberikan pengalaman edukatif yang interaktif dan menarik bagi pemilih pemula, sementara relawan demokrasi berhasil menciptakan hubungan personal dengan sesama generasi muda.

### **D. Harapan dan Tujuan**

KPU Kota Mataram menargetkan peningkatan partisipasi pemilih hingga di atas 75% pada Pilkada 2024. Upaya strategis yang telah dilakukan bertujuan untuk menjadikan pemilih pemula sebagai pendorong utama keberhasilan partisipasi politik. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan kesadaran dan kepercayaan pemilih pemula terhadap proses demokrasi dapat meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menggunakan hak pilihnya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya upaya yang dilakukan oleh KPU dalam meningkatkan partisipasi politik generasi Z pada Pilkada 2024 di Kota Mataram.

Meskipun generasi Z memiliki akses yang luas terhadap informasi melalui media digital, partisipasi mereka dalam politik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk apatisisme politik, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang proses pemilu, serta ketidakrelevanan isu-isu politik yang diangkat oleh calon dan partai politik dengan kebutuhan sehari-hari mereka. Banyak pemilih muda merasa bahwa suara mereka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap hasil pemilihan, yang menyebabkan mereka enggan untuk terlibat dalam proses demokrasi. KPU, sebagai penyelenggara pemilu, memiliki tanggung jawab besar untuk mengatasi tantangan ini dengan merancang strategi yang lebih inklusif dan relevan bagi generasi Z.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami ucapkan terimakasih kepada bapak kepala KPU Kota Mataram dan rekannya karena sudah memberikan kami waktu untuk menyelesaikan penelitian kami. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan bantuan dari Anda, penelitian ini tidak akan dapat dilaksanakan.

### **Dokumentasi**

Gambar Foto depan kantor KPU Mataram



Pengerjaan Tugas Artikel

### **DAFTAR PUSTAKA**

- ANI, A. L. (2024). Strategi Kpu Kota Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Gen-Z Melalui Program “Goes To Campus” (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- AZMAN, M. I. Praktik Politik Identitas Pada Masyarakat Sipil Dalam Kontestasi Pemilihan Umum 2024.
- Eridani Tri Lestari, S. N. & A. R. (2022). Journal of Lex Theory (JLT). Journal of Lex Theory (JLT), 1(31), 82–98.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). Journal of Research and Development on Public Policy, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2906157&val=25506&title=PeranKepolisianDalamPenegakanHukumTerhadapAksiUnjukRasaMahasiswaYangAnarkisDiKotaMakassar>

<https://doi.org/10.24198/jkk.v8i2.2643>

- Irrubai, M. L. (2014). Partai Politik Dan Pemilih Pemula. *Society*, 5(2), 61–71. <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1458>
- JUANDANILSYAH, J. (2024). Dinamika Strategi Komunikasi Politik Dalam Membangun Kesadaran Publik Studi Pada Kampanye Pilkada Dan Pilgub 2024 Di Kota Mataram. *Ganec Swara*, 18(4), 1993-1999.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12302>
- Muh. Kadarisman, Izzatusholekha, & Nadia Putra. (2021). Dinamika Politik Dalam Reformasi Administrasi Publik. *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 2(1), 141–157.
- Muhammad Choirullah, Mudiayati Rahmatunnisa, A. G. H. (2020). Strategi KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan Partisipatif Pemilih Disabilitas. *Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251–272.
- Pemula pada Pemilihan Presiden 2019: Studi pada Mahasiswa FISIPOL UGM. *Jurnal PolGov*, 2(1), 193–222. <https://doi.org/10.22146/polgov.v2i1.1372>
- Rizki Putra, T., & Nurcholis, A. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Pemilih
- Santoso, R. (2019). Peran Komisi Pemilihan Umum Dan Partai Politik Dalam Mewujudkan Demokrasi Berintegritas. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 252–261. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/nizham/article/view/1867>
- Sekar Arum, L., Amira Zahrani, & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>
- Sutarna, I. T., Subandi, A. S., & Zitri, I. (2023). Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula: Inisiatif Untuk Integritas Pemilu. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v3i1.14723>
- Tamrin, U., RS, A. H., Arsyad, A. A. J., Umar, N., & Kurniawan, D. (2024). Analisis Peranan Pemilih Pemula dan Pentingnya Teknologi Digital Untuk Pemilihan Umum 2024 di Indonesia (Studi Kasus: Pemilih Pemula SMA Negeri 20 Makassar). *Journal of Digital Literacy and Volunteering*, 2(2), 52-60.
- Wahyuningsih, C. D. (2021). Daerah Serentak Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Semarang. *Public Service and Governance*, 2, 1–10. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/psgj/article/view/1966>
- Wibowo, K. A., Rahmawan, D., & Syafaat, A. H. (2020). Efikasi politik dan jenjang partisipasi politik pemilih pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 152.